

PENGARUH GENDER, ETHICAL SENSITIVITY, LOCUS OF CONTROL, DAN PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Cut Safira Dara Yovita*¹, Rahmawaty*²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
email: Cutsdara@gmail.com*¹, Rahmawaty@unsyiah.ac.id*²

Abstract

The purpose of this research is to examine some factors that may effect ethical behavior of accounting students of Syiah Kuala University. There are four variables hypothesized affect ethical behavior which are gender, ethical sensitivity, locus of control and comprehensif of accountant profession ethical code.

The respondents are the accounting students of Syiah Kuala University who have attended courses in Auditing. The samples are collected using simple random sampling method and resulted 74 students become the final samples. This research uses multiple regression linear analysis.

The result of this research show that simultaneous of gender, ethical sensitivity, locus of control and comprehensif of accountant profession ethical code have effect on ethical behavior of accounting students of Syiah Kuala University. Partially the research shows that all variables are significantly effected on ethical behavior of accounting students of Syiah Kuala University.

Keywords: *Ethical behavior, gender, ethical sensitivity, locus of control, comprehensif of accountant profession ethical code*

1. Pendahuluan

Masalah etika dalam profesi dibidang akuntansi telah menjadi perhatian masyarakat luas. Di Indonesia, isu mengenai etika dibidang akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya berbagai macam kasus pelanggaran etika yang mempengaruhi profesi akuntan terutama auditor. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus di dunia akuntan yang tidak lagi mempertimbangkan etika demi mendapatkan keuntungan yang besar, seperti kasus Enron tahun 2001, Worldcom tahun 2001, Kimia Farma tahun 2002, Telkom tahun 2002 dan Lippo tahun 2003 (Hery dan Agustini, 2007). Perilaku tidak etis akan mudah dilakukan oleh auditor yang memiliki kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan (Hastuti, 2007). Tindakan tersebut akan menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat mengenai laporan keuangan yang disajikan, selain itu auditor juga dianggap tidak profesional dalam menjalankan tugasnya (Al-Fithrie, 2015).

Bibit-bibit perilaku tidak etis sudah tumbuh dikalangan profesional bahkan sejak mereka masih menjadi mahasiswa dan perilaku tersebut tanpa disadari sudah dipupuk dan menjadi kebiasaan di dalam perkuliahan (Febrianty, 2010). Salah satu perilaku tidak etis dalam perkuliahan yaitu melakukan kecurangan. Friyatmi (2011:174) dalam penelitiannya

pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) yang sedang melaksanakan Ujian Akhir Semester, menemukan bahwa sekitar 80% mahasiswa sering mencontek saat ujian berlangsung. Banyak cara yang dilakukan mahasiswa saat mencontek seperti menulis konsep, melihat telepon genggam, menyimpan catatan kecil dalam kotak pensil, menulis catatan kecil di meja dan minta izin ke toilet saat ujian berlangsung.

Menurut Reiss dan Mitra (1998), untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang. Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak dimasa yang akan datang, dengan tujuan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memecahkan masalah saat mahasiswa tersebut bekerja (Oktawulandari, 2015). Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa perlu memahami dan mendalami perilaku etis di perguruan tinggi. Sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Lucyanda dan Endro, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang baik akuntan maupun mahasiswa telah dilakukan oleh

Hutahahean dan Hasnawati (2015); Febrianty (2010); Ameen et al. (1996); Lucyanda dan Endro (2012); Gupta et al., (2010); dan Hastuti (2007). Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut diantaranya *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, religiusitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, *equity sensitivity*, dan *intellectual capital*.

Perbedaan *gender* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Bersama dengan profesional lainnya dibidang bisnis, terutama dalam praktik akuntansi jumlah perempuan memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis Trapp et al. (1989). Semakin banyaknya wanita yang menduduki profesi, khususnya akuntan publik, membuat kesungguhan mereka dipertanyakan untuk mentoleransi perilaku yang tidak etis dalam menjalankan tugasnya (Mutmainah, 2007).

Febrianty (2010) dalam penelitiannya mengenai etika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dan perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameen et al. (1996) yang menyatakan bahwa mahasiswa wanita lebih sensitif dan tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dibandingkan pria. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gupta et al. (2010), Hutahahean & Hasnawati (2015) serta Lucyanda dan Endro (2012) yang menyatakan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Selain itu perilaku etis juga dapat dipengaruhi oleh *ethical sensitivity* seseorang. Al-Fithrie (2015) menyatakan bahwa *ethical sensitivity* sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk mengukur tingkat kepekaan terhadap nilai-nilai yang ada baik di dalam maupun di luar lingkungan seseorang, terutama mahasiswa. Banyaknya penelitian yang berfokus pada *ethical sensitivity* telah menumbuhkan gagasan bahwa proses *ethical sensitivity* seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis (Priambudi, 2014).

Selanjutnya *locus of control* juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku etis. Menurut Robbins (2011), *locus of control* mengarah pada kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang baik maupun buruk dalam hidupnya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktowulandari, 2015).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku etis adalah pemahaman kode etik profesi akuntan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia membantu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan

merupakan landasan dasar perilaku etis dan perilaku profesional (IAI, 1998, dalam Ludigdo, 2007:58). Hasil penelitian Pamela (2014) dan Wibowo (2007) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis, sedangkan penelitian Aras dan Muslumov (2001) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang perilaku etis mahasiswa yang hasilnya berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku etis mahasiswa. Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Tujuan Penelitian

1. *Gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan secara bersama-sama terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
2. *Gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
3. *Ethical sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
4. *Locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
5. Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.

3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengaruh *Gender* terhadap Perilaku Etis

Pendekatan sosialisasi di dalam penelitian Ameen et al. (1996) mengatakan bahwa di dalam pekerjaan, perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena mereka menitikberatkan pelaksanaan tugas yang baik, berbeda dengan laki-laki yang rela melanggar aturan demi mencapai kesuksesan. Berdasarkan pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memang sudah sifatnya untuk lebih peduli pada orang lain sehingga perempuan akan sulit melakukan sesuatu yang melanggar aturan dan

merugikan orang lain karena hal itu bertentangan dengan hati nuraninya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria. Penelitian yang dilakukan Hastuti (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dibandingkan mahasiswa akuntansi pria.

b. Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis

Ethical sensitivity dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama dalam proses mendalami pengetahuan akuntansi serta direfleksikan dalam tindakan akademis yang berdampak pada perilaku etis setelah menjadi seorang akuntan (Febrianty, 2010). Dampaknya apabila sebagai calon akuntan, mahasiswa berperilaku tidak etis maka kemungkinan setelah lulus akan berperilaku tidak etis, untuk itu perlu dideteksi sejak awal untuk mencegah perilaku tidak etis, sehingga sebagai akuntan mampu bersaing dan bertindak secara profesional (Al-Fithrie, 2015). Mahasiswa dengan *ethical sensitivity* yang tinggi akan cenderung merasakan jika ada rekannya yang bertindak tidak profesional dan tidak akan meniru perilaku menyimpang tersebut, sedangkan mahasiswa dengan *ethical sensitivity* yang rendah akan cenderung tidak menyadari jika ada rekannya yang bertindak tidak profesional (Priambudi, 2014).

c. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku etis maupun tidak etis adalah *locus of control*. Dalam menghasilkan suatu sikap etis yang baik dilihat juga pada persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya yaitu *locus of control* (Oktawulandari, 2015). Bila seseorang mempunyai *locus of control external*, itu berarti ia percaya akan kekuatan lingkungan sekitarnya dalam mengendalikan nasibnya, sebaliknya *locus of control internal* menggambarkan kemampuan seseorang menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungannya (Hastuti, 2007). Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktawulandari, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2007) serta Reiss dan Mitra

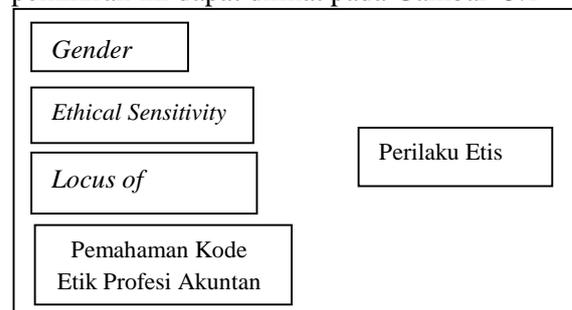
(1998), penelitian tersebut menyatakan bahwa individu dengan internal *locus of control* cenderung lebih tidak mau menerima tindakan yang kurang etis. Sebaliknya individu dengan eksternal *locus of control* lebih mau menerima tindakan yang kurang etis.

d. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis

Sebagai mahasiswa akuntansi yang menjadi calon akuntan Indonesia maka harus mengetahui kode etik profesi akuntan (Fikriati, 2012). Dengan perilaku etis para akuntan tersebut bekerja sesuai dengan kode etik profesinya yang mana terdapat kemungkinan para akuntan yang tidak memahami kode etik akan berperilaku tidak etis. Oleh karena itu calon akuntan atau mahasiswa akuntansi diharapkan memahami Kode Etik Profesi Akuntan agar menjadi akuntan yang berperilaku etis.

Hasil penelitian Pamela (2014) mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Wibowo (2007) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kode etik akuntan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis.

Berdasarkan uraian tersebut skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Skema Kerangka Pemikiran

e. Hipotesis

- H1: *Gender, ethical sensitivity, locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis.
 H2: *Gender* berpengaruh terhadap perilaku etis.
 H3: *Ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis.
 H4: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis.
 H5: Pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis.

4. Metode Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu (S1) Program Studi Akuntansi semester 6 dan semester 8 yang berjumlah 290 orang dan telah mengambil mata kuliah Auditing. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Sudarmanto (2013:49) menyatakan *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dari populasi dilakukan secara acak, di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori Slovin yang dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- 1 = Konstanta
- e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10%)

Perhitungan :

$$n = \frac{290}{1 + 290 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{290}{3,9}$$

$$n = 74,35$$

Pembulatan = 74 orang

b. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa tersebut (Sekaran, 2006:77). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang telah dirumuskan untuk mencatat jawaban dari para responden (Uma Sekaran, 2006). Kuesioner diserahkan langsung kepada responden dan diberikan waktu untuk mengisinya. Semua kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti.

c. Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku etis mahasiswa. Perilaku etis mahasiswa diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Pamela (2014). Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006:117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gender*, *ethical sensitivity*, *locus*

of control, dan pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan. Gender dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal. *Ethical sensitivity* diukur dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan Falah (2006) dengan menggunakan skala interval yang terdiri dari tiga indikator yaitu kegagalan akuntan, penggunaan jam kantor, dan subordinasi *judgment*. *Locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen *Work Locus of Control Scale* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spektor (1988), sedangkan pemahaman kode etik profesi akuntan diukur dengan menggunakan 8 butir kode etik profesi akuntan yang dikembangkan menjadi indikator.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) bertujuan untuk menguji empat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Di dalam model regresi ini, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik kemudian uji validitas dan uji reliabilitas. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Etis
- a = Kostanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = *Gender*
- X₂ = *Ethical sensitivity*
- X₃ = Prestasi Belajar
- X₄ = *Locus of Control*
- e = epsilon (*error term*)

5. Hasil Penelitian

5.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE	74	2,50	4,60	3,4676	,44294
G	74	1,00	2,00	1,4595	,50176
ES	74	1,33	5,00	3,2378	,60868
PKEPA	74	3,16	4,84	4,0659	,39009
LOC	74	2,63	4,88	3,4277	,47856
Valid N (listwise)	74				

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel perilaku etis memiliki nilai rata-rata sebesar 3,46. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab tidak pasti untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah perilaku etis. Nilai minimum variabel perilaku etis adalah sebesar 2,5 yang artinya adalah terdapat responden yang menjawab tidak setuju untuk pertanyaan yang diajukan, sedangkan nilai maksimum variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4,6 yang artinya adalah terdapat responden cenderung menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan perilaku etis.

Variabel *gender* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,46. Variabel *gender* dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dimana 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Nilai minimum variabel *gender* adalah sebesar 1 yang artinya adalah tidak banyak responden laki-laki yang mengisi kuesioner penelitian. Sedangkan nilai maksimum *gender* adalah sebesar 2 yang artinya adalah responden perempuan cenderung lebih banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian.

Variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab tidak pasti untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah *ethical sensitivity*. Nilai minimum variabel *ethical sensitivity* adalah sebesar 1,3 yang artinya adalah terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk pertanyaan yang diajukan, sedangkan nilai maksimum variabel pelayanan fiskus adalah sebesar 5 yang artinya adalah terdapat responden yang cenderung menjawab sangat setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan *ethical sensitivity*.

Variabel pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah pemahaman kode etik profesi akuntan. Nilai minimum variabel pemahaman kode etik profesi akuntan adalah sebesar 3,1 yang artinya adalah terdapat responden yang menjawab tidak pasti untuk pertanyaan yang diajukan, sedangkan nilai maksimum variabel pemahaman kode etik profesi akuntan adalah sebesar 4,8 yang artinya adalah terdapat responden cenderung menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman kode etik profesi akuntan.

Variabel *locus of control* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab tidak pasti untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan

masalah *locus of control*. Nilai minimum variabel *locus of control* adalah sebesar 2,6 yang artinya adalah terdapat responden yang menjawab tidak setuju untuk pertanyaan yang diajukan, sedangkan nilai maksimum variabel *locus of control* adalah sebesar 4,8 yang artinya adalah terdapat responden cenderung menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan *locus of control*.

5.2 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variabel tersebut secara tepat. Pengujian kualitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlations* dengan nilai signifikansi (nilai kritis) sebesar 5% dibantu oleh SPSS 21. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika nilai kolerasi hitung > nilai kritis.

Berdasarkan Hasil uji validitas dapat dinyatakan seluruh pernyataan adalah valid karena mempunyai nilai kolerasi di atas nilai kritis (N=74) yang menunjukkan angka sebesar 0,225 atau mempunyai nilai signifikan untuk semua item pernyataan dibawah 5%.

5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) sehingga menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketetapan dari pengukurannya (Sekaran, 2006:40). Pengukuran reliabilitas terhadap instrument ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (.). *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Sekaran (2006:182) menyatakan bahwa suatu instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* diatas 0,60.

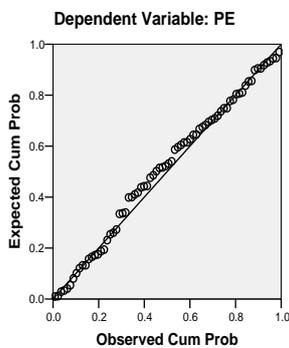
Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach Alpha di atas 0,60% yaitu *ethical sensitivity* sebesar 0,652%, pemahaman kode etik profesi akuntan sebesar 0,871%, *locus of control* sebesar 0,823% dan perilaku etis sebesar 0,708%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis yaitu melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi normal apabila grafik *normal probability plot* menunjukkan distribusi data sesungguhnya membentuk satu garis lurus atau mengikuti garis lurus diagonalnya. Namun, untuk lebih memastikan bahwa data tersebut normal maka peneliti menggunakan analisis probabilitas Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bahwa data terdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov $Z > 0,05$.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.4 Uji Normalitas Data dengan Normal Probability Plot

Tabel 5.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31034359
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,043
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,844

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,844. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,844 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi mengalami korelasi antar variabel independennya, maka diperlukan pengujian multikolinearitas.

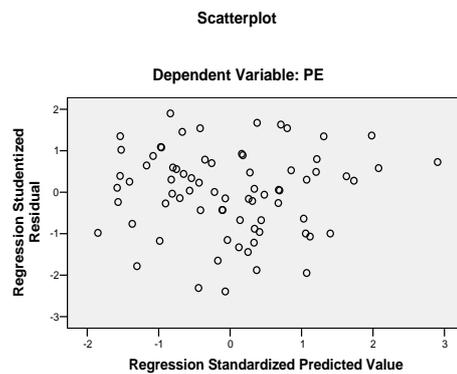
Tabel 5.4.2 Uji Multikolinieritas Nilai Variance Inflation Factor (VIF) Variabel

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gender	,893	1,119
Ethical Sensitivity	,754	1,327
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	,940	1,064
Locus of Control	,760	1,316

Nilai *Tolerance* untuk semua variabel bebas berada diatas 0,10, serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel bebas tidak ada yang diatas 10. Dengan demikian data disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5.5



Berdasarkan hasil pengujian diatas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

5.5 Model Regresi Linear Berganda

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakanlah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,389	,460		,846	,401
Gender	,184	,079	,208	2,330	,023
Ethical Sensitivity	,165	,071	,227	2,341	,022
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan					
Locus of Control	,221 ,402	,099 ,090	,195 ,434	2,235 4,486	,029 ,000

a. *Dependent Variable:*Perilaku Etis
Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Hasil output SPSS (*coefficients*), dapat diperoleh persamaan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = 0,386 + 0,184X_1 + 0,165X_2 + 0,221X_3 + 0,402X_4 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui hasil penelitian dari masing-masing koefisien yaitu untuk konstanta ($a=0,386$) artinya jika faktor-faktor *gender* (X_1), *ethical sensitivity* (X_2), *locus of control* (X_3), dan pemahaman kode etik profesi akuntan (X_4) dianggap konstan, maka besarnya perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala adalah sebesar 0,386.

Koefisien regresi *gender* (X_1) sebesar 0,184. Artinya karena perempuan lebih banyak pada variabel perilaku etis maka perbedaan gender akan meningkatkan perilaku etis sebesar 18,4 %.

Koefisien regresi *ethical sensitivity* (X_2) sebesar 0,165. Artinya setiap ada peningkatan sebesar satu pada variabel *ethical sensitivity*, maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala sebesar 16,5 %. Dengan demikian semakin besar *ethical sensitivity* mahasiswa maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Koefisien regresi *locus of control* (X_3) sebesar 0,402. Artinya setiap ada peningkatan sebesar satu

pada variabel *locus of control*, maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala sebesar sebesar 40,2 %. Dengan demikian semakin baik *locus of control* pada mahasiswa maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Koefisien regresi pemahaman kode etik profesi akuntan (X_4) sebesar 0,221. Artinya setiap ada peningkatan sebesar satu pada variabel pemahaman kode etik profesi akuntan, maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala sebesar 22,1 %. Dengan demikian semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntansi pada mahasiswa maka secara relatif akan meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Kemudian dari hasil output SPSS juga dapat diketahui keeratan antara variabel independen (*gender, ethical sensitivity, locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan) dengan variabel dependen (perilaku etis mahasiswa), sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,714a	0,509	0,481	0,31921

a. *Predictors:* (Constant), Gender, Ethical Sensitivity, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Locus of Control

b. *Dependent Variable:* Perilaku Etis
Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 71,4 %. Artinya perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala ada hubungannya dengan faktor-faktor *gender* (X_1), *ethical sensitivity* (X_2), *locus of control* (X_3) dan pemahaman kode etik profesi akuntan (X_4).

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,509, yang artinya bahwa sebesar 50,9% perilaku etis Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi oleh variabel *gender* (X_1), *ethical sensitivity* (X_2), *locus of control* (X_3) dan pemahaman kode etik profesi akuntan (X_4), sedangkan sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa *gender*

(X_1), *ethical sensitivity* (X_2), *locus of control* (X_3) dan pemahaman kode etik profesi akuntan (X_4) mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala dengan koefisien masing-masing variabel sebesar 0,184, 0,165, 0,221 dan 0,402.

5.6 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan secara bersama-sama terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. Jika F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 5.7

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,291	4	1,823	17,885	,000
	Residual	7,031	69	,102		
	Total	14,322	73			

a. Predictors: (Constant), LOC, PKEPA, Gender, ES

b. Dependent Variable: PE

5.7 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa, *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa, *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa. Jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan 5% maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5.5 diatas.

6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

6.1 Pengaruh *Gender*, *Ethical Sensitivity*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil pengujian statistik F secara simultan bahwa *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya, yakni *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, dan

pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan dapat meningkatkan perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

6.2 Pengaruh *Gender* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yakni *gender* berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) dan Hastuti (2007) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novasari et al. (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki penafsiran yang berbeda pada pemahaman etika dalam penerapan perilaku etis dimana mahasiswa perempuan memiliki penafsiran lebih baik daripada laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat Ameen et al. (1996) yang mengatakan bahwa terdapat dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan *gender* dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku etis yaitu pendekatan sosialisasi *gender* dan pendekatan struktural.

6.3 Pengaruh *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat, yakni *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. Artinya, semakin tinggi *ethical sensitivity* seseorang maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap perilaku etis. Dengan adanya *ethical sensitivity* yang tinggi maka mahasiswa akan segera menyadari perilaku menyimpang yang terjadi dilingkungannya dan akan menghindarinya sehingga mereka memilih untuk berperilaku etis (Al Fithrie, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambudi (2014) dan

Febrianty (2015) yang menyatakan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* yang ada pada tiap-tiap mahasiswa sudah cukup baik untuk mampu meningkatkan perilaku etis mahasiswa.

6.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yakni *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010), Fikriati (2012) serta Jones dan Kavanagh (1996) yang menyatakan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hastuti (2007), yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *locus of control* dengan perilaku etis mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang baik maka semakin dapat mahasiswa mengendalikan peristiwa yang baik maupun buruk yang terjadi padanya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktowulandari, 2015).

6.5 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yakni pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala. Pemahaman kode etik profesi akuntan yang baik akan meningkatkan nilai moral dan etika (Rustiana, 2009). Dapat disimpulkan bahwa individu yang mendapatkan pemahaman yang baik akan dapat memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam suatu profesi, terutama mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon akuntan masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Yogyakarta.

7. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
- 2) *Ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
- 3) Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
- 4) *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.
- 5) *Gender, ethical sensitivity*, pemahaman kode etik profesi akuntan dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.

8. KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan agar peneliti selanjutnya diperoleh hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang sedikit dan kurang beragam karena hanya mengambil sampel dari satu universitas sehingga belum dapat mewakili karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.
- 2) Data penelitian ini diperoleh berdasarkan persepsi jawaban responden melalui kuesioner. Tidak menutup kemungkinan bahwa persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *gender, ethical sensitivity*, pemahaman kode etik profesi akuntan dan *locus of control* dalam melihat pengaruh perilaku etis mahasiswa. Beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku etis mahasiswa tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

9. SARAN

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepan memiliki cakupan yang lebih luas dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, sehingga dapat diketahui bahwa perilaku etis juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Variabel lain yang dapat diuji adalah equity sensitivity, idealisme, dan relativisme.
- 3) Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi data penelitian, jika memungkinkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa agar mendapat data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Al-Fithrie, N.L. 2015. Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNS). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ameen, E. C., D. M. Guffrey, & J. J. McMillan. 1996. Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional. *Journal of Business Ethics*. 15(5):591-547
- Aras, G., dan Muslumov, A. 2001. The Analysis of Factors Affecting Ethical Judgment: The Turkish Evidence. *Department of Business Administration*, Yildiz Technical University
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utara
- Brooks, L.J., dan Paul Dunn. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat
- Crismastuti. 2004. Hubungan Sifat Machiavellin, Pembelajaran Etika dalam Mta Kuliah Etika dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. 247-266
- Djaddang, S. 2006. Analisis Intensitas Moral dan Orientasi Etis dilihat dari Gender dan Aspek Demografi pada Auditor. *Bulletin Penelitian*. (9):1-18
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi dua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayani, dan Putra. 2003. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falah, S. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi dan Organisasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. *SNA X Makassar*.
- Febrianty. 2010. Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, ISSN:2085-1375.
- Fikriati, Khusna. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa (Studi Kasus pada Universitas Muria Kudus). *Skripsi*. Universitas Muria Kudus.
- Friyatmi. 2011. Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *E-journal akuntansi UNP* . 7(2).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Griffin, R.W., dan Ebert, R.J. 2006. *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw Hill.
- Gupta, Sanjay., N. J. Swanson., & D. J. Cunningham. A study of the Effect of Age, Gender, & GPA on the Ethical Behavior of Accounting Student. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*. 11(4).

- Hadibroto, S. 1989. *Masalah Akuntansi*. Jakarta: LP FE-UI
- Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.7(1).
- Hery & M. Agustini. 2007. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 18(3):149-161
- Hutahahean, M. U. B., & Hasnawati. 2015. Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *E-journal Akuntansi Trisakti*. 2(1):49-66
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indriantoro, Nur. 2001. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 4(2):133-150
- Jones, G. E., & Kavanagh, M. J. 1996. An Experimental examination of the affects on individual and situational factors on unethical behavior intentions in the workplace. *Journal of Business Ethics*. 15(5): 511-523
- Keraf, A. S. 1998. *Etika Bisnis: membangun citra bisnis sebagai profesi luhur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Larkin, Joseph M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics*. 23:401-409
- Lubis, Surahwardi K. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Lucyanda, J. & G. Endro. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*. 2(2).
- Lung, C.K., dan Lau T.C. Attitude Towards Business Ethics: Examining the Influence of Religiosity, Gender, and Education Level. *International Journal of Marketing Studies*. 2(1)
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muthmaianah, Siti. 2007. Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (ethical intention) dan orientasi etis dilihat dari gender dan disiplin ilmu: potensi rekrutmen staf profesional pada kantor akuntan publik. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Novasari, R.S., Rahmat, Z., Nurul, H. 2010. Tafsir Perilaku Etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Oktawulandari, Fifi. 2015. Pengaruh Faktor-faktor Individual dn Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pamela, Astriana. 2014. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Priambudi, F.R. 2014. Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reiss, M.C. dan Mitra. 1998. The Effects of Individual Different Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*. 17:581-1593
- Robbins, S.P. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rotter, J. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Locus of Control Reinforcement. *Psychology Monograph: General and Applied*. 80(1).
- Rustiana. 2009. Studi Pemahaman Aturan Etika dalam Kode Etik Akuntan: Simulasian Etika Pengauditan. *KINERJA*. 13(2): 135-149
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma.,&Bougie. R. 2011. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Fifth Edition. USA: Wiley.
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R.G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta: Mitra Wahana Media.

- Tikollah, M.R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*:1-25
- Unti, Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, Wiwik dan Fitri Indriawati. 2006. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang* :23-26. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wati, Rika. 2009. Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis dan Locus of Control Terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wibowo, Agung. 2007. Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Jurnal Ilmiah*.
- Winarna, J., dan Retnowati, M. 2003. Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI IAI – KAPd Oktober*.